



PEZIARAH MASJID NABI ﷺ

زائر المسجد النبوي

Penyusun:
Ridhwan bin Shalih Al-Ward

إعداد : رضوان بن صالح الورد

Penerjemah:
Syafiq Fauzi Zen Bawazier

ترجمة : شفيق فوزي باوزير

Muraja'ah:
Syafiq Riza Hasan Basalamah. MA.

راجعها : شفيق ريزا حسن باسلامة

باللغة الإندونيسية

سكيب
٠٥٠٨٤٤٩٧٣٥

الكتبة التعاونية للإرشاد والتوعية الجائيات في شرق جدة

Cooperative Office For Call & Guidance Eastern Jeddah

Saudi Arabia - Jeddah - Old Makkah Road (kilo 13)

Tel. : 6200005 (117) - Fax. : 6240398 - P.O Box : 102137 Jed. 21321

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya bagi Allah, shalawat & salam tetap tercurah kepada Rasulullah ﷺ.

Sesungguhnya jiwa orang-orang mukmin selalu rindu kepada kota Madinah al-Munawwarah, karena kota ini akan mengingatkan mereka kepada sang kekasih nabi Muhammad ﷺ, sebagai tempat hijrah dan kediaman beliau, dari situlah berangkat misi kerasulan nabi Muhammad ﷺ untuk menyebarkan cahaya iman di seluruh penjuru dunia. Kedatangan al-Mushtafa ke Madinah adalah merupakan keberkahan bagi kota itu dan penduduknya. Nabi ﷺ bersabda: *"Ya Allah, Sesungguhnya Ibrahim, hamba-Mu dan kekasih-Mu telah mendo'akan bagi penduduk Mekah keberkahan, dan aku hamba-Mu dan Rasul-Mu memohon kepada-Mu bagi penduduk Madinah agar diberkahi dalam mud dan sha' mereka dua kali lipat dari keberkahan yang Engkau berikan bagi penduduk Mekah. Satu keberkahan (bagi Mekah) dua keberkahan (bagi Madinah)."* (HR. at-Tirmidzi)

Madinah banyak memiliki keutamaan, di antaranya, Allah menamakannya sebagai Thayyibah dan thabah (memiliki kebaikan), menjadikannya sebagai tanah haram yang aman dan tempat bernaung yang diberkahi, tempat kembalinya iman, mengusir orang-orang yang jahat dari kota tersebut, Allah menjaga kota ini dengan menempatkan para Malaikat di pintu-pintu masuk, sehingga penyakit tha'un (wabah menular) dan dajjal tidak dapat memasukinya dan masih banyak lagi keutamaan-keutamaan lainnya yang banyak disebutkan dalam berbagai hadits Nabi ﷺ.

Masjid Nabawi

Di kota madinah terdapat Masjid Nabawi asy-Syarif, salah satu dari tiga Masjid yang tidak dibolehkan mengadakan perjalanan khusus, karena tujuan mencari berkah atau keutamaan tempat tersebut kecuali ke tiga masjid. Nabi ﷺ bersabda: *"Janganlah kalian mengadakan suatu perjalanan khusus kecuali ketiga Masjid; Masjidil Haram, Masjid Rasul dan Masjidil Aqsha."* (Muttafaqun 'alaih)

Ziarah Masjid Nabawi bukanlah sebuah kewajiban, bukan juga bagian dari rangkaian ibadah Haji dan Umrah ataupun bagian dari manasik Haji, seperti diyakini oleh sebagian manusia. Ia hanya sebuah amalan sunnah (mustahab) yang bisa ditunaikan sepanjang tahun dan tidak ada waktu khusus. Saudaraku sekalian apabila kalian telah sampai di kota Madinah dan hendak memasuki Masjid Nabi ﷺ, maka masuklah dengan kaki kanan sambil membaca do'a:

بِسْمِ اللَّهِ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

"Dengan menyebut nama Allah, shalawat dan salam (moga dilimpahkan) kepada Rasulullah ﷺ, ya Allah, bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu" (HR. Muslim)

Do'a ini dibaca setiap kali akan masuk Masjid di mana saja dan tidak dikhususkan hanya untuk ke tiga Masjid saja. Kemudian melakukan shalat sunnah 2 raka'at tahiyatul masjid (penghormatan kepada Masjid), lebih bagus apabila bisa ditunaikan di Raudhah, apabila engkau melihat tempat berdesakan, maka jangan memaksakan diri sehingga bisa menyakitkan saudara sesama muslim. Shalat di Masjid Nabi lebih utama dari 1.000 shalat di tempat lain, kecuali Masjidil Haram.

Kuburan Nabi & Ziarah Yang Disyari'atkan

Berziarah ke kubur Nabi ﷺ hukumnya sunnah bagi laki-laki, adapun untuk wanita tidak dianjurkan untuk berziarah kubur karena Nabi ﷺ bersabda: *"Allah melaknat wanita-wanita yang suka berziarah kubur."* (HR. Ashabussunan)

Sebagian orang mengadakan perjalanan ke kota Madinah dengan niat berziarah ke kubur Nabi ﷺ, maka ini tidak dibenarkan. Yang disyariatkan adalah mengadakan perjalanan dengan niat mengunjungi Masjid Nabawi dan melakukan shalat di dalamnya.

Adapun hadits-hadits yang digunakan oleh kebanyakan orang yang membolehkan niat perjalanan untuk berziarah ke kubur Nabi ﷺ adalah hadits-hadits yang dha'if (lemah) sanadnya, bahkan maudhu' (palsu). Hadits-hadits itu mengajak manusia untuk mengadakan perayaan pada kuburan dan mendukung terjadinya sikap ghuluw (berlebih-lebihan atau melampaui batas) dalam mengagungkan dan memuji Nabi ﷺ seperti yang telah beliau peringatkan dalam hadits-haditsnya yang shahih. Ini banyak terjadi pada manusia disebabkan karena keyakinan mereka tentang disyariatkannya "Syadur Rihal" (Mengadakan perjalanan khusus, karena tujuan atau maksud mencari berkah atau keutamaan tempat tersebut) untuk berziarah ke kuburan Nabi ﷺ.

Seseorang yang berziarah ke kubur Nabi ﷺ, hendaklah ia berdiri di dekat kubur beliau dengan penuh adab dan merendahkan suara, kemudian mengucapkan salam kepada Beliau ﷺ:

(السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ)

"Salam sejahtera, rahmat Allah dan keberkahan-Nya kepadamu, wahai Nabi ﷺ."

Kemudian bergeser sedikit ke kanan dan mengucapkan salam kepada Abu Bakar:

(السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَبَا بَكْرٍ)

"Salam sejahtera untukmu wahai Abu Bakar radhiallahu 'anhu."

Kemudian bergeser lagi ke kanan dan mengucapkan salam kepada 'Umar:

(السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا عُمَرُ)

"Salam sejahtera untukmu wahai Umar radhiallahu 'anhu."

Apabila anda ingin berdo'a, maka berdo'alah dengan menghadap ke qiblat bukan menghadap ke kuburan Nabi ﷺ.

Keutamaan Ahlul Bait (Keluarga Nabi) & Para Shahabatnya Yang Mulia

Keyakinan ahlu sunnah tentang ahlu bait secara global. Mereka loyal kepada mereka dengan mencintai dan memuji mereka, menempatkan mereka di kedudukan yang layak buat mereka dengan adil dan proposional, tidak memerehkan dan tidak pula berlebih-lebihan, tidak kaku dan tidak ghuluw (mengkultuskan).

Mencintai para shahabat Nabi merupakan bagian dari pokok keimanan, karena mereka generasi terbaik yang telah Allah pilih untuk mendampingi nabi-Nya yang mulia. Mereka bagaikan bintang-bintang yang bertebaran membawa misi penyebaran agama yang agung ini. Kecintaan kepada mereka adalah tanda keimanan dan kebencian kepada mereka adalah tanda kemunafikan. Nabi ﷺ bersabda: "Janganlah kamu mencaci-maki shahabatku, demi Dzat yang diriku berada di tangan-Nya, jika salah seorang dari kalian infaq sebesar gunung Uhud berupa emas, maka belum mencapai nilai infaq mereka meskipun (mereka infaq hanya) satu mud (yaitu sepenuh dua telapak tangan) dan tidak juga separuhnya." (HR. Abu Dawud)

Dan yang lainnya dari ayat dan hadits yang berbicara tentang keutamaan shahabat Nabi.

Penyimpangan Yang Wajib Dihindari

Beberapa kesalahan yang terjatuh di dalamnya sebagian dari para peziarah dan itu termasuk dari perbuatan bid'ah, tidak ada dasarnya dan tidak pernah dilakukan oleh seorangpun dari para sahabat Nabi di kubur beliau yang mulia, di antaranya:

1. Menghadap ke kubur ketika berdo'a, yang benar menghadap ke qiblat ketika berdo'a.

2. Mengusap-usap tembok pembatas kamar Nabi ﷺ, atau tempat-tempat tertentu di seputar Masjid yang diyakini bisa mendatangkan berkah atau thawaf di seputar kuburan Nabi ﷺ, ini adalah perbuatan bid'ah dan mungkar.
3. Mengangkat suara dengan tangisan dan ratapan. Meminta kesembuhan dari sakit, pertolongan, dibebaskan dari musibah dan dijauhkan dari mara bahaya.
4. Membaca do'a, dzikir atau wirid tertentu yang tidak ada contoh dan ketetapanannya dari Nabi ﷺ, kemudian dibaca secara bersama-sama.
5. Mengkhususkan shalat di samping atau belakang kubur Nabi ﷺ dengan keyakinan akan adanya keutamaan amalan tersebut.

Para Penghuni Kuburan Baqi' & Syuhada' Uhud

Diantara tempat yang disunnahkan untuk diziarahi selain Masjid Nabi dan kuburanya yang mulia, adalah berziarah ke pekuburan Baqi', karena di dalamnya banyak dikebumikan para shahabat Nabi *radhiallahu 'anhum ajma'in*, kemudian berziarah ke pekuburan Syuhada' Uhud, karena beliau menziarahi dan berdo'a untuk mereka. Apabila engkau telah sampai di area pekuburan maka ucapkan do'a sebagai berikut:

(السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ نَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ)

"Salam sejahtera untuk kalian wahai penghuni kampung ini dari kaum mukminin dan muslimin, sesungguhnya kami insya-Allah akan menyusul kalian, kami memohon kepada Allah untuk kami dan kamu, agar diberi keselamatan (dari apa yang tidak diinginkan)." (HR. Ibnu Majah)

Masjid Quba'

Selanjutnya seseorang berkunjung ke Masjid Quba', ia adalah masjid pertama yang dibangun atas dasar taqwa. Dahulu Masjid ini terletak tidak jauh dari batas akhir kota madinah, setelah perluasan kota sekarang Masjid ini berada di dalam kota madinah. Berziarahlah ke Masjid ini dalam keadaan suci dari tempat tinggal kalian, kemudian shalatlah disana dua raka'at, seperti pernah dilakukan oleh Nabi ﷺ dan dianjurkan olehnya. Beliau ﷺ bersabda: *"Barangsiapa bersuci di rumahnya kemudian mendatangi Masjid Quba' lalu shalat di sana maka baginya pahala umrah."* (HR. Ibnu Majah)

Tidak ada tempat atau Masjid yang disyari'atkan untuk diziarahi di Madinah selain apa yang telah dipaparkan di atas, maka janganlah anda menyibukkan diri untuk mengunjungi tempat-tempat yang tidak membuahkan pahala untuk dikunjungi.

Penyimpangan-penyimpangan Yang Terjadi Di Luar Masjid Nabawi.

1. Berkumpul berdo'a bersama-sama sambil menangis dan meratap.
2. Mengusap-usap dan mencari berkah dengan mengambil sebagian tanah atau batu di kuburan.
3. Wanita mengenakan pakaian ketat, transparan dan tidak memakai jilbab dengan sempurna.
4. Mengunjungi tujuh Masjid dan Masjid Qiblatain dengan keyakinan adanya anjuran dalam syara' untuk menziarahi keduanya.
5. Mengkhususkan do'a-do'a tertentu untuk setiap tempat ziarah yang dikunjungi dan berdo'a memohon kesembuhan dan dibebaskan dari kesulitan melalui orang-orang yang ada di dalam kubur.

Penutup: Ketahuilah wahai saudara & saudariku yang dimuliakan Allah, Kesempurnaan cinta kepada Allah mengharuskan seseorang untuk mengikuti dan mentaati Nabi ﷺ dalam segala apa yang diperintahkan, membenarkan segala apa yang diberitakan, meninggalkan segala apa yang dilarang dan mencontoh segala ucapan dan perbuatannya.